

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngali

Erlina Fauzia^{1*}, Nur Fitriyah², Ade Sri Wahyuningsih³

^{1,2,3}STIKES Yahya Bima, Jl. Soekarno Hatta, Desa Talabiu, Kec. Woha, Kab. Bima
Email: erlinastikesyahya@gmail.com^{1*}

Abstrak

Kecemasan akan berdampak negatif pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan, menghambat pertumbuhannya, melemahkan kontraksi otot Rahim dan lain-lain. Tujuan penelitian untuk menganalisis apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan dimasa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Ngali. Metode yang digunakan adalah penelitian correlation, populasinya adalah ibu hamil yang ada di Puskesmas Ngali Kabupaten Bima dari bulan Juli sampai Desember 2021 sebanyak 72 orang, dengan teknik Accidental Sampling yaitu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Pengumpulan data penelitian menggunakan kusioner, Pada penelitian ini menggunakan analisis univariat yang dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase dari variabel independen, dan analisis Bivariat (Chi Square) dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi covid-19 sebesar p-value 0,018.

Keywords: Kecemasan ibu hamil, Tingkat pengetahuan, Covid-19

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan keadaan yang normal terjadi dalam berbagai keadaan, seperti pertumbuhan, Adanya perubahan dan pengalaman baru, (Mandagi, 2013). Kecemasan dapat dirasakan oleh setiap orang jika mengalami tekanan dan perasaan mendalam yang menyebabkan masalah psikiatrik dan dapat berkembang dalam jangka waktu lama (Shodiqoh, 2014).

Di Indonesia terdapat 107.000 ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Pada penelitian dilakukan oleh Astria (2019) menunjukkan kecemasan lebih banyak dialami oleh ibu hamil pada ibu hamil Primigravida (Kehamilan pertama) yaitu sebanyak 66,2%

dibandingkan dengan kecemasan pada ibu hamil Multigravida sebanyak 42,2% (Novitasari, 2013). Kecemasan ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga saat persalinan, dimana pada periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan dan sebagainya (Usman, 2016). Semakin dekatnya jadwalnya persalinan, terutama pada kehamilan pertama, wajar jika timbul perasaan cemas dan takut karena kehamilan merupakan pengalaman yang baru (Maimunah, 2010). Pada trimester III cenderung merasa cemas dengan kehamilannya, merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat

ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan (Pasaribu, 2014).

Kecemasan akan berdampak negatif pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan, menghambat pertumbuhannya, melemahkan kontraksi otot Rahim dan lain-lain. Dampak tersebut dapat membahayakan ibu dan janin (Novitasari, 2013). Sebuah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat kecemasan yang tinggi memiliki risiko melahirkan bayi prematur bahkan keguguran (Astria, 2019). Selain berdampak pada proses persalinan, kecemasan pada ibu hamil juga dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Kecemasan yang terjadi terutama pada trimester ketiga dapat mengakibatkan penurunan berat badan lahir (Shahhosseini, dkk, 2015).

Covid-19 pertama kali dideteksi di Indonesia pada 2 Maret 2020, hingga 29 Januari 2021 Indonesia telah melaporkan 1.051.795 kasus positif, dengan 29.518 orang kematian, 852.260 telah sembuh. Pemerintah Indonesia telah melakukan tes kepada 157.837 orang dari total 269 juta penduduk, yang berarti sekitar 5.234 orang persatu juta penduduk. Di masa pandemi Covid -19 (Corona Virus Disease) ibu hamil merasa semakin cemas terutama ibu hamil trimester III yang akan segera melahirkan. Kecemasan ibu didasari oleh bagaimana penyebaran virus ini, yaitu melalui droplet pada saat bersin, batuk atau berbicara.

Droplet dapat menempel pada benda dan permukaan seperti meja, gagang pintu. Seseorang dapat terinfeksi oleh virus ini apabila menyentuh benda atau permukaan benda tersebut yang kemudian menyentuh mata, hidung dan mulut tanpa mencuci tangan (WHO, 2020). Satuan Tugas Penanganan Covid 19 Propinsi NTB pada tanggal 2 Mei 2021 mencatat tambahan kasus Covid – 19 sebanyak 71 kasus di Kabupaten Dompu, 26 kasus di Kabupaten Bima, 26 kasus di Kota Mataram, 2 kasus di Lombok Utara. Sementara mencegah penularan dan deteksi dini penularan Covid – 19 petugas kesehatan melakukan Contact Tracing terhadap semua orang yang pernah kontak dengan yang terkonfirmasi positif.

Corona Virus belum memiliki efek tertentu bagi kehamilan. Di Inggris, 472 wanita hamil dirawat di rumah sakit dengan Corona Virus dengan bayinya selama masa pandemi. Virus ini merupakan virus baru sehingga belum ada bukti yang menunjukkan peningkatan risiko keguguran. Namun ada bukti yang menunjukkan bahwa penularan dari ibu ke bayi mungkin terjadi selama kehamilan atau kelahiran (Penularan Vertikal). Diseluruh dunia terdapat laporan bahwa beberapa bayi terlahir prematur dari beberapa ibu yang tidak sehat dengan Corona Virus, tetapi belum jelas apakah virus ini yang menyebabkan kelahiran premature. Penularan infeksi Corona Virus dari ibu ke bayinya adalah rendah (UKOSS, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh indra pendengaran, indra penglihatan, indra penciuman, indra perasa dan peraba tetapi sebagian besar dipengaruhi oleh mata dan telinga (Notoadmojo, 2012). Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dimana diharapkan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang tinggi pula, tetapi bukan berarti yang berpendidikan rendah juga memiliki pengetahuan yang rendah. Tingkat pendidikan seseorang juga berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau mereka yang tidak berpendidikan. Kecemasan adalah respon yang dapat dipelajari. Dengan demikian pendidikan yang rendah menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan (Astria, 2009).

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode correlation yaitu suatu penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan, adakah hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di Puskesmas Ngali Kabupaten Bima dari bulan Juli sampai

Desember 2021 sebanyak 72 orang. Teknik sampel menggunakan *accidental sampling* sejumlah 45 orang. Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Ngali Kabupaten Bima tahun 2021. Pengumpulan data penelitian menggunakan kusioner, Pada penelitian ini menggunakan analisis univariat yang dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase dari variabel independen, dan analisis Bivariat (*Chi Square*) dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan Karakteristik Responden.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	25	55.6
Cukup	16	35.6
Kurang	4	8.9
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 1 dari 45 responden menunjukkan bahwa 25 responden (55.6%) yang pengetahuan baik, 16 responden yang pengetahuan cukup (35.6%), dan 4 responden yang pengetahuan kurang (8.9%). Frekuensi tertinggi pengetahuan responden adalah responden yang berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (55.6%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Kecemasan

Kecemasan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Cemas	21	46.7
Tidak Cemas	24	53.3
Total	45	100.0

Berdasarkan table 2 dari 45 responden menunjukkan bahwa 21 responden (46.7%) yang mengalami kecemasan, 24 responden (53.3%) yang tidak mengalami kecemasan. sebagian besar responden dengan frekuensi kecemasan tertinggi adalah responden yang tidak mengalami kecemasan sebesar 24 responden (53.3%).

Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil

Tabel 3. Uji hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil

Pengetahuan	Kecemasan				Total	
	Cemas		Tidak cemas			
	N	%	N	%		
Baik	16	11.7	9	13.3	25	25.0
Cukup	3	7.5	13	8.5	16	16.0
Kurang	2	1.9	2	2.1	4	4.0
Total	21	21.0	24	24.0	45	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 45 responden menunjukkan bahwa dari 25 responden yang berpengetahuan baik (25.0%), 16 responden (11.7) yang mengalami cemas, 9 responden (13.3%) yang tidak mengalami cemas, dari 16 responden yang berpengetahuan cukup (16.0%) 3 responden (7.5%) yang mengalami cemas, 13 responden (8.5%) yang tidak mengalami cemas, dari 4 responden yang berpengetahuan kurang (4.0%), 2 responden (1.9%) yang mengalami cemas, 2 responden (2.1%) yang tidak mengalami cemas. Frekuensi tertinggi dari responden berdasarkan pengetahuan dengan tingkat kecemasan adalah responden

yang berpengetahuan baik 16 responden (11.7%) dengan mengalami cemas.

Pada penelitian ini analisis *univariat* yang dilakukan adalah distribusi frekuensi dan presentase dari variabel independen dan analisis *Bivariat (Uji Chi Square)* dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Dari hasil analisis data didapatkan nilai signifikan 0,018 dengan penarikan kesimpulan nilai signifikan 0,05 (%) maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil.

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dan dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut diatas. Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga ke liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut, yang artinya dapat mempengaruhi terhadap pola pikir dan daya nalar seseorang (Sunaryo, 2014).

Terbentuknya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pendidikan, pekerjaan, nilai atau kepercayaan) faktor pendukung (sarana atau fasilitas yang ada) dan faktor pendorong (sikap dan perilaku dari perawat atau petugas kesehatan lainnya). Pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, adanya pekerjaan memerlukan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan berbagai jenis pekerjaan masing-masing dianggap penting dan memerlukan perhatian, masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi (Notoatmodjo, 2014). Seseorang yang memiliki pengalaman yang luas akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya.

Kecemasan diidentifikasi menjadi 4 tingkat yaitu ringan, sedang, berat dan panik (Stuart dan Laraia, 2015). Semakin tinggi tingkat kecemasan individu maka akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikis. Kecemasan berbeda dengan rasa takut, yang merupakan penilaian intelektual terhadap bahaya. Kecemasan merupakan masalah psikiatri yang paling sering terjadi, tahapan tingkat kecemasan akan dijelaskan sebagai berikut (Stuart, 2017): Kecemasan ringan berhubungan dengan ketentangan dalam kehidupan sehari-hari; cemas menyebabkan individu menjadi waspada, menajamkan indera dan meningkatkan lapang persepsinya. Kecemasan sedang memungkinkan individu untuk berfokus pada suatu hal dan

mempersempit lapang persepsi individu. Individu menjadi tidak perhatian yang selektif namun dapat lebih fokus pada lebih banyak area.

Menurut Doengoes (2015), kecemasan disebabkan faktor patofisiologis maupun faktor situasional. Penyebab kecemasan tidak spesifik bahkan tidak diketahui oleh individu. Perasaan cemas diekspresikan secara langsung melalui perubahan fisiologis dan perilaku, dapat juga diekspresikan secara tidak langsung melalui timbulnya gejala dan mekanisme koping sebagai upaya melawan kecemasan. Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, maka peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka tingkat kecemasan terhadap sesuatu hal akan berkurang, dan semakin banyak pengalaman yang dirasakan oleh seseorang maka akan memberikan hubungan yang positif terhadap tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan dimasa pandemi covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Ngali dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi covid 19 sebesar 0,018 dengan penarikan signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada STIKES Yahya Bima yang telah memberikan dukungan serta kesempatan kepada peneliti untuk terus berkarya dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, Y. (2009). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Poliklinik Kebidanan Dan Kandungan RSUP Fatmawati Tahun 2009. Jurnal Penelitian. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Astria. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Doengoes. (2015). Ilmu Kebidanan". Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Maimunah. (2010). Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas dari PPDGJ-III dan DSM 5. Cetakan 2 Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmajaya. Jakarta: PT Nuh Jaya
- Notoadmojo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi revisi, Salemba Medika: Jakarta
- Novita sari, (2013). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan". Jakarta : EGC
- Pasaribu. (2014). Hubungan Paritas dan Usia Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat. Jurnal Penelitian. STIKES Nauli Husada Sibolga
- Shahhosseini, dkk. (2015). Psikologi Kehamilan Jakarta: Rineka Cipta
- Shodiqoh. (2014). Ilmu Psikologis Dan Terapi Kesehatan Jiwa. Salemba Medika: Jakarta
- Stuart .(2017). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan". Jakarta : EGC
- Sukardi .(2016). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman. (2016). Asupan Gizi masa Kehamilan. Jakarta: Rineka Cipta
- WHO. (2020). Kesehatan Dunia Masa Pandemi.